**BAB IV**

**ANALISIS DATA**

1. **Proses Implementasi Manajemen Kesiswaan**

Proses penerapan manajemen kesiswaan yang dimaksud ialah segala usaha pengawasan terhadap semua kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan siswa baru sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Untuk membentuk manajemen kesiswaan yang baik diperlukannya unsur-unsur yang penting di dalam kegiatan kesiswaan tersebut. Dengan adanya pelaksanaan proses kesiswaan dengan baik, maka tujuan manajemen kesiswaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses implementasi manajemen kesiswaan akan berhasil apabila dilaksanakan dan didukung oleh semua pihak yang ada disekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Asnani selaku WakaKesiswaan, mengatakan :

*“implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang sudah berjalan dengan cukup baik, dan juga kita selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh siswa, sehingga kegiatan kesiswaan dapat berjalan dengan baik. Proses implementasi manajemen kesiswaan memang kita sudah laksanakan, akan tetapi belum sepenuhnya sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan tenaga ahli yang masih dirasakan kurang dalam bidangnya, seperti pada tenaga ahli ekstrakulikuler, dan juga kita masih kurangnya tenaga khusus untuk mengatur kegiatan kesiswaan, sehingga mempengaruhi dalam pelaksanaan penerapan dari manajemen kesiswaan. Jadi dari implementasi manajemen kesiswaan di sekolah kita ini dapat dikatakan cukup, karena masih adanya unsur-unsur dari manajemen kesiswaan yang belum terpenuhi secara keseluruhan. Jika kita sudah dapat menerapkan akan unsur-unsur yang ada didalam sistem kesiswaan itu sendiri maka dapat kita katakan proses implementasi manajemen kesiswaan di sekolah kita ini sudah baik dan sudah terealisasikan dengan baik sesuai dengan tahapan sistem manajemen kesiswaan, maka dari itu kami pihak sekolah ini selalu berupaya untuk meningkatkan lagi akan proses penerapan manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang.”[[1]](#footnote-2)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang dapat dikatakan cukup baik, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu asnani bahwa implementasi manajemen kesiswaan sudah cukup baik. Dalam pelaksanaanya masih kurang diperhatikan dengan baik oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan manajemen kesiswaannya tidak berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Penerapan manajemen kesiswaan yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang belum diterapkan dengan baik, hal ini dikarenakan pelaksana kegiatan kesiswaan tersebut belum sesuain dengan bidang keahliannya, sehingga dapat mempengaruhi akan sistem manajemen kesiswaan yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang. Untuk menerapkan sistem manajemen kesiswaan yang berkualitas diperlukannya unsur-unsur yang dapat membantu dalam meningkatkan sistem kesiswaan sehingga proses implementasi manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diinginkan. Jadi, implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang dapat dikatakan sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, dari implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat pada sistem pelaksanaan kesiswaan tersebut yang kurang terkontrol dengan baik oleh pelaksana dari kesiswaan tersebut. Selain dari pada kurangnya perhatian akan terhadap pengontrolan sistem siswa, adanya kurang tenaga ahli dalam bidang manajemen kesiswaan. Dengan adanya hal tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan yang ada di sekolah.[[2]](#footnote-3)

Dalam pelaksanaan penerapannya, manajemen kesiswaan dilaksanakan oleh semua unsur yang ada di sekolah, agar tujuan manajemen kesiswaannya dapat tercapai dan sesuai dengan haparapan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dalam pelaksanaannya meliputi :

1. **Analisis kebutuhan peserta didik**

Yaitu penerapan yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah (pendidikan). Kegiatan yang dilakukan dalam kebutuhan siswa ialah terlebih dahulu merancangkan jumlah peserta didik yang dibutuhkan, agar layanan terhadap siswa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Asnani, selaku wakakesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, mengatakan :

“*dalam menerima siswa baru kita adakan dahulu analisa kebutuhan siswa, seperti menganalisa siswa yang akan diterima, berapa jumlah siswa yang akan diterima di sekolah, dan untuk sekarang ini kita hanya menerima siswa baru dalam satu kelasnya tidak lebih dari empat puluh siswa saja, jika semuanya sudah terpenuhi maka dalam perencanaan analisa kebutuhan siswa dapat berjalan sebagaimana mestinya dan program-program kegiatan kesiswaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan”.[[3]](#footnote-4)*

Sejalan dengan ibu Asnani, Bapak Zikri mengatakan :

*“ dalam menganalisis kebutuhan kesiswaannya kita terlebih dulu merancang jumlah siswa yang akan diterima di sekolah ini, jumlah siswa yang akan diterima dalam satu kelasnya biasanya kita hanya menerima siswa 35 sampai dengan 40 orang siswa saja. Selanjutnya kita lihat juga dalam analisis kebutuhan siswa kita lihat juga dari program kegiatan siswa, kita lengkapkan dulu program apa yang dibutuhkan siswa, seperti kelengkapan sarana dan prasanan yang menunjang pembelajaran, kita terapkan pengembangan minat dan bakat siswa. Jika hal tersebut sudah kita terapkan maka dalam pelaksanaan akan berjalan dengan baik”.[[4]](#footnote-5)*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asnani dan Bapak Zikri di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam merencanakan kebutuhan siswa yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang sudah dapat dikatakan cukup baik, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak zikri dan ibu asnani di atas, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaannya cukup baik, dalam melaksanakan analisis kebutuhan siswanya terlebih dahulu MTs. Negeri 1 Palembang membuat perencanaan jumlah siswa yang akan diterima. Maka dari itu perlu adanya peningkatan dalam penerapan manajemen kesiswaan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga sekolah dengan melihat kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti merencanakan jumlah siswa yang akan diterima serta menyususn program-program kegiatan kesiswaannya. Maka, dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Jika dilihat dari pelaksanaannya di MTs. Negeri 1 Palembang sudah melaksanakan perencanaan kegiatan kesiswaan dan juga merencanakan jumlah siswa yang akan diterima.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, analisis kebutuhan siswa yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang, terlebih dahulu melakukan perencanaan jumlah siswa yang akan diterima. Hal tersebut terbukti bahwa jumlah siswa dalam satu kelasnya tidak melebihi jumlah maksimal siswa dalam satu kelasnya terdiri dari 38-40 orang siswa. Sedangkan jumlah ideal siswa dalam satu kelasnya 35-45 orang siswa. Setelah melakukan perencanaan jumlah siswa yang akan diterima, pihak sekolah melakukan penyusunan program-program kesiswaan seperti pengembangan bakat dan minat siswa, sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam merencanakan kebutuhan siswa di MTs. Negeri 1 Palembang, dapat dikatakan sudah cukup baik, dalam merencanakan jumlah siswa yang akan diterima, seperti daya tampung kelas serta rasio murid dan guru dan menyusun program kegiatan kesiswaan. Begitu juga dengan perencanaan analisa kebutuhan siswa di MTs. Negeri 1 Palembang yang telah menggunakan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam perencanaan analisis kebutuhan siswa yaitu di MTs. Negeri 1 Palembang dalam menganalisa kebutuhan siswa terlebih dahulu merencanakan jumlah siswa yang akan diterima, seperti daya tampung kelas dalam menerima siswa baru, rasio murid dan guru. Hal ini dapat dilihat dari proses sistem penerimaan siswa baru, madrasah ini menerima siswa barunya dalam satu kelas hanya terdiri dari 35-40 siswa perkelas. Dengan adanya penentuan jumlah siswa yang akan diterima, dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan siswa dapat terkongtrol dengan baik. Dengan adanya pembagian kelas yang optimal. Dalam menganalisis kebutuhan siswa di madrasah ini terlebih dahulu merencanakan jumlah siswa yang akan diterima serta menyusun program-program kesiswaan. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya pengaturan kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti halnya dalam analisa kebutuhan siswa yang penting harus memenuhi beberapa prinsip sebagaimana yang dijelaskan oleh Aan Komariah, yaitu :

1. Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima, seperti daya tampung kelas, serta rasio murid dan guru.
2. Menyusun program kegiatan kesiswaan, seperti misi dan visi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada serta tenaga pendidik yang tersedia[[6]](#footnote-7).

Sedangkan menurut Eka Prihatin, dalam perencanaan peserta didik yang ideal yaitu merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, menyusun program-program kegiatan yang mendukung aktivitas siswa, seperti tenaga pengajar, fasilitas sekolah serta kegiatan kesiswaan.[[7]](#footnote-8)

Maka dari penjelasan menurut pendapat ahli di atas, bahwa dalam melakukan analisa kebutuhan siswa haruslah berdasarkan pada teori yang ada, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud. Dalam menganalisis kebutuhan siswa maka diperlukannya analisis jumlah siswa yang akan diterima oleh suatu sekolah dan menyusun program-program kegiatan siswa, sehingga dengan adanya analisis tersebut pelaksanaan kegiatan siswa dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

1. **Rekrutmen peserta didik dan proses penerimaan siswa**

Kegiatan penerimaan siswa baru yang ada di MTs. negeri 1 Palembang, melakukan pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Dalam menyeleksi siswa baru di madrsah ini juga menerima siswa baru yang berprestasi di sekolahnya. Penerimaan murid baru di MTs. Negeri 1 Palembang dikelola dengan sedemikian rupa sehingga dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, mengatakan :

“*kalau untuk merekrut siswa kita bentuk panitia, pemasangan pengumuman, kita melakukan pembentukan panitia, pemasangan pengumuman, waktu, tempat kapan akan dilaksanakannya tes serta kapan hasil tes akan diumumkan. Dalam perekrutan siswa baru di madrasah kita ini sudah cukup baik dan cukup sederhana dalam merekrut siswa baru, ya karena kita merekrut siswa mulai siswa yang ikut tes biasa sampai dengan kita menerima siswa yang berprestasi disekolahnya, kalau dari hasil rapot atau UN kita seleksi lagi ya, tapi tidak mengikuti tes umum yang kita adakan, kita hanya mengetes tentang bacaan Al-Qur’an, sholat dan juga bakat. Jika untuk pempublikasiannya kita tidak banyak berlebihan, hal ini karena sekolah kita sudah dikenal dan telah mempunyai nama dilingkungan masyarakat, jadi dalam merekrut siswa kita tidak mengalami kesulitan”.[[8]](#footnote-9)*

Kemudian menurut Bapak Zikri, mengatakan :

“*dalam merekrut dan menerima siswa baru, madarsah ini menerima siswa ada yang dari hasil ujian nasional (UN) dan ada juga yang dari lulus tes seleksi yang kita adakan. Kalau untuk merekrut siswa baru kita bentuk panitia, pemasangan pengumuman, dan kapan ujian tes tersebut dilaksankaan dan kapan hasilnya kita umumkan, kalau untuk merekrutnya kita tidak melakukan yang heboh ya, sebab kenapa karena sekolah kita sudah banyak yang mengenal dan mengatahui kualitas dari sekolah kita. Jadi tidak begitu repot bagi kita untuk menerima siswa barunya. Maka dari itu sekolah kita ini menyeleksi siswa baru dengan cara ya itu tadi, seperti merancangkan perekrutan siswa baru dan penerimaan siswa sehingga tujuan untuk menerima siswa dapat berjalan sebagaimana mestinya”.[[9]](#footnote-10)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asnani dan bapak Zikri di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam merekrut siswa baru di MTs. Negeri 1 Palembang sudah cukup baik, sebagaimana yang sampaikan oleh ibu Asnani diatas, dalam rekrutmen siswa baru di madrsah ini membentuk panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh pihak sekolah, membuat pengumaman pedaftaran, pemasangan waktu dan tempat selesksi dan serta pengumuman hasil seleksi. Sedangkan untuk menerima siswa berdasarkan hasil nilai rapor atau hasil UN, tetapi dalam menerima siswa yang bersadarkan hasil UN atau rapor, siswanya hanya mengikuti tes baca tulis al-quran, dan cara sholat yang dimaksudkan agar siswa tersebut dapat mengetahui aturan yang ada di madrasah ini ialah harus bisa baca quran dan mengetahui tatacara sholat.

Berdasarkan hasil observasi, dalam merekrut siswa di MTs. Negeri 1 Palembang, terlebih dahulu membuat pihak sekolah membentuk panitia penerimaan siswa baru. Seperti adanya ketua panitia, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan anggota panitia yang telah ditentukan melalui musyawarah sekolah, membuat pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru yang dilakukan melalui selebaran, yang berisikan waktu dan tempat pendaftaran, jumlah uang pendaftaran, dan persyaratan lainnya. Sedangkan untuk penerimaan siswa baru di madrasah ini juga menyeleksi siswa ada yang melalui tes atau ujian yang diadakan oleh sekolah dan ada juga melalui nilai rapor atau UN.[[10]](#footnote-11)

Hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh, maka dapat dipahami bahwa dalam perekrutan siswa baru yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang, pihak sekolah melakukan pembentukkan panitia penerimaan siswa baru yang dimaksudkan agar dalam proses penerimaan siswa baru dapat berjalan dengan tertib dan teratur serta terarah dengan baik. merekrut siswa yang harus dipersiapkan ialah pembentukan panitia, pembuatan pengumuman yang meliputi waktu dan tempat pendaftaran serta pengumuman hasil tes. Dalam penerimaan siswa baru MTs, Negeri 1 Palembang, selain menerima siswa baru melalui tes tertulis dan tes praktik, juga menerima siswa baru berdasarkan nilai rapor dan nilai UN. Jika dilihat dari proses pelaksanaannya sudah dapat dikatan cukup baik, hal tersebut dikarenakan dalam prosesnya pembentukan panitia dibentuk dan ditentukan oleh guru dan pihak sekolah. Dalam penerimaan siswa barunya sekolah terlebih dahulu membuat pengumuman penerimaan siswa baru, menentukan tempat dan waktu pendaftaran serta biaya pendaftaran. Dengan demikian dalam proses penerimaan siswa baru sudah cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

Dalam merekrut peserta didik dan penerimaan siswa baru menurut Aan Komariah Pendidikan yang penting harus mengikuti beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh suatu sekolah yaitu :

1. Pembentukan panitia
2. Pembuatan dan pemasangan pengumuman, seperti persyaratan pendaftaran, waktu pendaftaran serta pengumuman hasil seleksi.[[11]](#footnote-12)

Eka Prihatin mengatakan dalam melakukan perekrutan siswa, sebaiknya diperhatikan dari pembentukkan panitia, pembuatan penguman, waktu dan tempat pendaftaran serta penguman hasil seleksi. Jika semua hal tersebut dilakukan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya juga dapat berjalan dengan baik.[[12]](#footnote-13)

Sedangkan untuk penerimaan siswa baru menurut Aan Komariah ialah dalam penerimaan siswa baru haruslah dilaksanakan penyeleksian siswa, adapun dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Melalui tes atau ujian, seperti tes akademik, jasmani, psikotes serta keterampilan.
2. Melalui penelusuran bakat kemampuan.
3. Berdasarkan nilai UN atau nilai UAN[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam merekrut siswa baru terlebih dahulu membentuk panitia siswa baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman yang meliputi persyaratan pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran serta pengumuman hasil tes. Sedangkan untuk penerimaan siswa baru ada tiga cara yang bisa ditempuh seperti melalui tes atau ujian seleksi, melalui penelusuran bakat dan minat kemampuan serta berdasarkan hasil UN atau Rapor.

1. **Orientasi siswa baru**

Siswa yang telah dinyatakan lulus akan mengikuti orientasi siswa atau yang lebih dikenal dengan istilah MOS. Dengan diadakannya MOS, siswa diharapkan dapat mengetahui dan mematuhi aturan sekolah, dapat mengenal para guru dan pegawai yang ada di sekolah serta mengenal lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Zainab, mengatakan :

“*orientasi siswa baru yang ada disekolah itu sangat penting, karena apa dengan adanya orientasi siswa diharapkan siswa baru tersebut tidak kaget lagi dengan keadaan dan lingkungan yang ada disekolah pada saat terjadinya proses pembelajaran. Orientasi atau Mos, diharapkan agar siswa dapat mengenal guru, keadaan sekolah, lingkungan sekolah, serta aturan yang ada disekolah kita ini tentunya”.[[14]](#footnote-15)*

Kemudian Ibu Asnani, mengatakan :

*“dalam masa orientasi siswa yang ada dimadrasah kita ini, sangat perlu ya karena dalam masa orientasi tersebut siswa dapat berkenalan dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekolah. Maka dari itu lah dalam orientasi siswa sangat diperlukan karena dapat membantu guru dan siswa untuk saling berinteraksi pada saat pertemuan pertama. Sehingga siswa itu tidak kaget lagi dengan semua peraturan yang ada disekolah.”[[15]](#footnote-16)*

Sejalan dengan diatas, Ibu Nurbani, mengatakan “

*“dalam mengorientasikan siswa yang ada di madrasah ini penting sekali ya, karena dari orientasi siswanya itulah kita dapat melihat sikap dan tingkah laku siswa. Bagaimana cara siswa bersikap dan juga bagaimana cara siswa tersebut bertingkah laku. Dari oerientasi siswa ini ya kita mengaharapakan agar siswa itu dapat menjalin hubungan baik antara guru, teman, dan juga lingkungan sekolah. Makanya orientasi siswa itu sangat diperlukan demi kelancarannya sistem kesiswaan di sekolah ini”.[[16]](#footnote-17)*

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan orientasi siswa baru seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurbani, Ibu Zainab dan Ibu Asnani, sudah cukup baik dalam orientasi siswanya, dengan adanya orientasi siswa dapat lebih mengenal keadaan lingkungan sekolah, aturan yang ada disekolah, serta dapat mengenal guru-guru dan staf sekolah. Orientasi siswa bertujuan untuk menjadikan siswa lebih mengenal lagi terhadap lingkungan sekolah, serta dapat mengetahui dan memahami samua peraturan yang ada disekolah. Maka dari itu, orientasi siswa sanngat diperlukan karena merupakan proses transisi siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru dengan lingkungan dan suasana yang berbeda. Dengan demikian pelaksanaan orientasi perlu dilaksanakan agar siswa dapat mengetahui serta mematuhi semua aturan dan kegiatan sekolah, agar pelaksanaan kesiswaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap orientasi siswa ialah dalam melaksanakan orientasi siswa baru, sekolah ikut terlibat dalam kegiatan tersebut walaupun kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh anggota OSIS sekolah. Dari hasil pengengamatan yang dilakukan bahwa tujuan dari diadakannya orientasi siswa ialah agar siswa baru dapat beradaptasi dengan lingkungan baru serta dapat mengenal lingkungan baru sekolah. Sehingga kegiatan orientasi siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena siswa baru dapat mengetahui tatatertib, lingkungan serta guru dan pegawai sekolah. Dengan adanya hal tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik.[[17]](#footnote-18)

Dalam orientasi siswa menurut Sri Minarti ialah bertujuan untuk agar peserta didik dapat mengerti dan menaati peraturan yang ada disekolah, serta agar peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitar, seperti guru, teman sebaya, serta keadaan sekolah. [[18]](#footnote-19) Sedangkan menurut Ali Imran, tujuan orientasi siswa dilakukan ialah agar peserta didik dapat mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan baru, agar peserta didik dapat menyiapkan mental dan emosional agar siap mengahadapi lingkungan baru, serta agar peserta didik dapat mamatuhi segala aturan yang ada di sekolah.[[19]](#footnote-20)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan orientasi siswa baru yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang sudah dapat dikatakan cukup baik. Orientasi siswa merupakan bahan acuan bagi peserta didik dalam mematuhi semua aturan yang ada disekolah sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Jadi dalam pelaksanaan orientasi siswa baru, sekolah lebih mengutamakan sikap siswa, seperti pengenalan guru-guru dan pegawai sekolah serta pengenalan lingkungan sekolah. orientasi siswa sanngat diperlukan karena merupakan proses transisi siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru dengan lingkungan dan suasana yang berbeda. Dengan demikian pelaksanaan orientasi perlu dilaksanakan agar siswa dapat mengetahui serta mematuhi semua aturan dan kegiatan sekolah, agar pelaksanaan kesiswaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan orientasi siswa baru, sekolah sebaiknya memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa baru akan pentingnya orientasi dilakukan sebagaimana yang dijelaskan di atas, orientasi bertujuan agar siswa dapat mematuhi semua aturan yang ada disekolah, dapat mengenal guru-guru, pegawai serta teman bergaul di sekolah dan keadaan sekolah. Maka, dengan adanya orientasi siswa, diharapkan siswa dapat mengenal lebih dekat mengenai lingkungan baru. Sehingga kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik.

1. **Pengelompokkan siswa**

Pengelompokkan siswa yang dimasudkan ialah pengelompokkan siswa setelah menjadi murid pada lingkungan sekolah. Pengelompokkan siswa biasanya berdasarkan prestasi siswa, kesukaan minat dan bakat siswa serta berdasarkan integensi siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Asnani, mengatakan :

*“untuk pengelompokkan siswanya kita tidak melakukkannya secara pandang bulu ya. Tidak peduli dia anak orang kaya ataupun anak tidak mampu, semuanya kita campur adukkan, dalam pengelompokkannya kita masukkan berdasarkan prestasi, ada prestasi siswa yang bagus nilainya ada juga dari prestasi siswa yang rendah nilainya. Jadi kalau untuk pengelompokkan siswanya kita adakan percampuran ya”.[[20]](#footnote-21)*

Kemudian Bapak Zikri, mengatakan :

*“dalam pengelompokkan siswa, menurut saya ya harus disamakan yang artinya dalam pengelompokkan siswa tidak hanya mengelompokkannya berdasarkan nilai besar saja, dari minat dan kesukaan. Akan tetapi, kita mengelompokkan siswa secara acak dengan adanya sistem acak seperti ini kita dapat mengetahui kemampuan siswa dilain hal”.[[21]](#footnote-22)*

Kemudian menurut Ibu Nurbani, mengatakan :*“kalu nak kito jingok cara pengelompokkan siswa yang ada di sekolah kita ini kita melakukannya dengan cara gabungan antara siswa yang dapat dikatakan pinter sama siswa yang kurang pinter. Dengan adanya hal tersebut siswa merasa bahwa dirinya itu sama dan tidak dibeda-bedakan”.[[22]](#footnote-23)*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnani, Ibu Nurbani dan Bapak Zikri di atas, maka dapat dipahami bahwa di MTs. Negeri 1 Palembang, dalam pengelompokkan siswanya dilakukan secara acak, dengan adanya percampuran antara siswa yang mempunyai prestasi tinggi dengan siswa prestasi rendah. Dengan demikian tidak terjadinya perbedaan yang siknifikan jika dilakukan dengan percampuran tersebut sebab siswa yang berprestasi tinggi dapat membantu siswa yang berprestasi rendah dalam kegiatan pembelajaran. Maka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan variasi kemampuan siswa dan dapat membentuk persaingan belajar antar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pengelompokkan siswa di MTs. Negeri 1 Palembang sudah cukup baik, hal ini terwujud dalam menggelompokkan siswanya dilakukan secara acak dan percampuran dalam arti tidak membedakan siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas, laki-laki dan perempuan serta status sosial siswa.[[23]](#footnote-24)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pengelompokkan siswa yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang pada pelaksanaan pengelompokkan siswanya berdasarkan percampuran antar siswa dari siswa yang berprestasi tinggi hingga siswa yang berprestasi rendah. Dengan adanya pengelompokkan siswa secara acak dapat menimbulkan variasi kemampuan siswa yang beragam, ada siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang belajar, ada siswa yang memiliki kemampuan dalam kretivitas bakat, dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan agar siswa tidak merasa adanya pembedaan dalam pengelompokkan siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Dalam pengelompokkan siswa menurut Hendayat Soetopo. Yaitu sebagai berikut :

1. *Friendship Grouping* (pengelompokkan berdasarkan kesukaan memilih teman antar siswa)
2. *Achievement Grouping* (pengelompokkan secara campuran)
3. *Aptitude Grouping* (pengelompokkan berdasarkan kemampuan siswa)
4. *Attention Or Interest Grouping* (berdasarkan minat kesenangan siswa)
5. *Intelligence Grouping* (berdasarkan hasil tes intelegensi siswa).[[24]](#footnote-25)

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pengelompokkan siswa berdasarkan pada lima poin tersebut. Dimana siswa memepunyai kesenangan sendiri dalam memilih teman sekelas, berdasarkan bakat dan minat serta intelegensinya. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa lebih terfokuskan karena dikelompokkan berdasarkan apa yang mereka inginkan. Dalam pengelompokkan siswa sebaiknya tidak hanya memandang dari intelegensi siswa, kesenangan memilih teman ataupun pada kesukaan minat saja. Hal yang baik dalam pengelompokkan siswa ialah percampuran peserta didik, karena tidak semua peserta didik mempunyai intelegensi yang sama, kesukaan dan bakat yang sama, hal ini dikarenakan siswa merupakan makhluk sosial yang mampu berkomunikasi yang baik maka perlu adanya pengelompokkan siswa secara percampuran tidak ada pembedanya sama sekali sehingga antar siswa dapat saling membantu satu sama lain.

1. **Pencatatan murid dalam buku induk**

Murid yang telah diterima perlu dicatat dalam buku induk, yang berupa identitas murid. Pencatatan murid dalam buku induk harus jelas dan dettail. Biasanya di dalam buku iduk tercantum data lengkap siswa.

Seperti yang disampaikan Ibu Asnani, mengatakan :

*“murid yang telah terdaftar sebagai murid di sekolah kita ini kita catat nama siswa, tanggal lahir serta keluarga siswa. Dengan adanya pencatatan data lengkap siswa kita dapat mengetahui siapa siswa kita ini. Pencatatan ini biasanya mulai dilakukan pada saat siswa baru diterima di sekolah ini. Kita perlu mencatat data siswa sebab data-data siswa tersebut akan dimasukkan kedalam daftar buku induk siswa”.[[25]](#footnote-26)*

Kemudian bapak Zikri, mengatakan :

*“dalam pencatatan siswa kedalam buku induk kita lakukan dengan teliti dan rapi ya karena dalam pelaksanaannya buku induk ini sangat penting karena didalamnya termuat data-data penting dari siswa itu sendiri, maka dari itu buku induk itu harus diisi sesuai dengan abjad dan data yang real siswa. Pencatatan siswa dalam buku induk juga mempunyai peran penting dalam manajemen kesiswaan karena pencatatan tersebut merupakan alat pendukung data penting siswa”.[[26]](#footnote-27)*

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam manajemen kesiswaan diperlukannya alat untuk mengetahui data-data siswa yang diterima di suatu sekolah. Pencatatan tersebut dimasukkan kedalam buku induk siswa. Pencatatan tersebut sangat penting sebab semua data yang berhubungan dengan siswa dapat diketahui oleh guru, sehingga mempermudah guru dalam menjalankan manajemen kesiswaan. Buku induk siswa biasanya termasuk kedalam data penting siswa, seperti nama lengakap siswa, temapat dan tanggal lahir, nama ayah dan ibu, pekerjaan orang tua serta data penting yang berhubungan dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam melakukan penatatan siswa kedalam buku induk dilakukan dengan baik. Pencatatan siswa kedalam buku induk siswa dilakukan berdasarkan abjad siswa, sehingga pencatatan tersebut dilaksanakan dengan baik dan rapi. Didalam pencatatan siswa kedalam buku induk siswa terdapat nama lengkap siswa, tempat tanggal lahir siswa, nama orang tua siswa serta data-data penting siswa yang harus catat kedalam buku induk siswa tersebut. Buku induk siswa tersebut tersimpan dengan rapi diruangan tata usaha.[[27]](#footnote-28)

Dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat diphami bahwa dalam kegiatan pencatatan data murid dalam buku induk siswa di MTs. Negeri 1 Palembang sudah cukup baik dan dilakukan oleh pihak sekolah secara taratur dan rapi. Dimana didalamnya termuat data lengkap siswa berdasarkan abjad. Hal ini membuktikan bahwa penerapan manajemen kesiswaan dalam mencatatkan data siswa kedalam buku induk sesuai dengan teori yang ada. Yang Murid yang sudah diterima perlu dicatat dalam buku induk, berupa identitas murid. Catatan dalam buku induk harus jelas dan harus detail. Dalam buku induk tercantum nomor induk siswa, nama jelas siswa, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, status kewarganegaraan, agama, anak keberapa, alamat, asal sekolah, nama orang tua dan data-data yang lain yang mendukung. Dengan adanya kegiatan pencatatan data siswa kedalam buku induk dapat menunjang keberhasilan sistem manajemen kesiswaan yang ada pada MTs. Negeri 1 Palembang, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan Aan Komariah, pencatatan murid dalam buku induk Murid yang sudah diterima perlu dicatat dalam buku induk, berupa identitas murid. Catatan dalam buku induk harus jelas dan harus detail. Dalam buku induk tercantum nomor induk siswa, nama jelas siswa, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, status kewarganegaraan, agama, anak keberapa, alamat, asal sekolah, nama orang tua dan data-data yang lain yang mendukung. Buku induk siswa juga sering disebut dengan buku pokok, setiap pencatatan murid disertai dengan nomor pokok dan dilengkapi pula dengan data-data lain siswa[[28]](#footnote-29).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pencatatn siswa dalam buku induk sangat penting sebab buku induk berfungsi sebagai pencatatan data penting siswa, seperti nama lengakap siswa, tempat dan tanggal lahir siswa, serta prestasi siswa. Dengan adanya pencatatan data siswa, sekolah dapat mengetahui latar belakang siswa tersebut.

1. **Pembinaan dan pengembangan siswa**

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, sekolah haruslah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan siswa dimasa mendatang.

Untuk mendapatkan pengatahuan atau pengalaman belajar siswa harus melaksanakan bermacam-macam kegaiatan. Seperti kegiatan ekstrakulikuler. Ekstarkulikuler merupakan kegiatan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ektrakulikuler biasanya dilaksanakan pada jam luar sekolah, siswa bisa memilih kegiatan apa yang akan dipilih oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa. Contoh kegiatan esktra kulikuler seperti : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), Kelompok dalam bidang olaraga, pramuka, grup seni (seni musik dan seni tari), dan lain-lain.

Sebagaimana yang disampaiakan oleh Ibu Asnani :

*“dalam pembinaan siswa kita adakan adanya penerapan dari proses kegiatan siswa, dimana siswa tersebut kita bina agar mempunyai sikap-sikap yang akhlaktul karimah sesuai dengan ajaran islam ya, seperti kita adakan sholat berjamaah, kegiatan imtaq yang dilaksanakan setiap pulang sekolah.Kalau untuk pengembangan kesiswaan, kita adakan ekskul bagi siswanya untuk mengembangkan bakat dan minatnya ya, kita buat ekskul pramuka, dimana kita mengharapkan agar siswa yang suka akan pramuka dapat mengembangkan bakatnya, basket, seni tari, imtaq, rohis, osis, serta adanya kelompok mipa, robotik, dan club bahasa inggris. Walaupun kita sudah adakan penegmbangan bakat siswa akantetapi masih banyak siswa yang kurangberminat mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang kita adakan”.[[29]](#footnote-30)*

Kemudian Bapak Zikri, mengatakan :

*“dalam meningkatkan pembinaan dan pengembangan siswa kita sudah laksanakan dengan baik ya, dari segi pembinaan siswanya kita terapkan peraturan yang memuat peraturan untuk siswa agar siswa tersebut tidak melanggar aturan itu ya kita bina siswa tersebut dengan sebagaimana mestinya ya, kalau untuk penegmbangan bakat siswanya, kita sudah sediakan berbagai macam bidang kegiatan ekskul ya. Ekskulnya banyak ada pramuka, basket, futsal, robotik, bahasa inggris dan arab, seni tari, rohis dan juga kegiatan OSIS. Ya kegiatan ektrakulikuler kita ini banyak ya akan tetapi masih ada siswa yang kurang berminat mengikuti kegiatan ektrakulikuler serta kita masih adanya kurang tenaga ahli dibidang ekskul tersebut”.[[30]](#footnote-31)*

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asnani dan Bapak Zikri di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pembinaan dan pengembangan siswanya melaksanakaanya dengan mengadakan kegiatan ektarakulikuler seperti seperti : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), Kelompok dalam bidang olaraga, pramuka, grup seni. Dengan demikian dengan adanya hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat siswa tersebut masih kurang diperhatikan dengan baik oleh sekolah, seperti kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakulikulikuler dan juga masih kurangnya tenaga ahli di bidang ekskul tersebut.

Hasil observasi lapangan terhadap pembinaan dan pengembangan bakat siswa di MTs. Negeri 1 Palembang, masih kurang dilaksanakan dengan baik. Walaupun kegiatan pengembangan bakat siswa banyak seperti kegiatan ekstrakulikuler yaitu OSIS, Rohis, Pramuka, Robotik, English Club, Basket, dalan lain-lain, akantetapi hal masih banyak siswa yang kurang berminat mengikuti kegiatan ekskul tersebut dan kurangnya tenaga ahli dibidang ektrakulikuler tersebut.[[31]](#footnote-32)

Menurut Aan Komariyah, bahwa pengembangan dan pembinaan siswa merupakan proses bagi siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang diinginkannya. Pengembangan dan pembinaan peserta didik perlu dilakukan sehingga siswa bisa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal mereka di masa yang akan datang.[[32]](#footnote-33)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dalam pengembangan dan pembinaan siswa diharapkan untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam berbagai bidang kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan kegiatan siswa, diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen kesiswaan**.

Dalam menerapakan manajemen kesiswaan, adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi maanajemen kesiswaan.

1. **Faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan**

Seperti yang yang dijelaskan oleh Ibu Asnani, mengatakan :

*“dalam melaksanakan implementasi manajemen kesiswaan untuk menjadi lebih baik, pasti ada faktor yang mempengaruhinya, seperti di madrasah kita ini ya ada faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan, seperti dalam kegiatan ekstrakulikuler siswanya, walaupun kita sudah melakukan pembinaan dan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler akan tetapi pada prakteknya siswa kurang berminat mengikuti ektrakulikuler yang diadakan oleh madrasah kita, tenaga ahli dalam pembinaan bakat siswa yang belum sesuai dengan bidangnya”.[[33]](#footnote-34)*

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang ada faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan, seperti : kurangnya tenaga ahli dalam bidang ekskul dan tenaga ahli dalam bidang kesiswaan, kurangnya minat siswa dalam kegiatan kesiswaan yang diadakan oleh sekolah, yang pada akhirnya akan berdampak kepada kegiatan manajemen kesiswaan. Maka dari itu, diperlukannya pembenahan dalam bidang kegiatan siswa seperti kegiatan ekskul siswa yang harus diperhatikan secara serius oleh pihak sekolah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaannya dapat berjalan dengan baik dan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

1. **Solusi mengahadapi faktor pengahambat manajemen kesiswaan**

Adapun solusi dari faktor penghambat manajemen kesiswaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Asnani, mengatakan :

*“setiap masalah pasti ada solusinya, begitu juga dalam mengatasi faktor penyebab manajemen kesiswaan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara ya, sekolah sebaiknya dapat memahami terlebih dahulu apa itu manajemen kesiswaa serta cangkupan dalam manajemen kesiswaan, sehingga dapat menjalankan manajemen kesiswaan dengan sebagaimana mestinya. Jika untuk kegiatan ekskul yang kurang dalam melaksanakannya, maka yang akan kita lakukan ialah kita mencari guru yang bisa dalam kegiatan ekskul yang akan kita terapkan ya”[[34]](#footnote-35)*

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam mengatasi faktor penyebab dari manajemen kesiswaan ialah berupaya untuk meningkatkan pelaksana dari manajemen kesiswaan yang sebaiknya dapat mengatahui dan memahami arti pentingnya penerapan dari manajemen kesiswaan yang ada. Sedangkan untuk mengatasi masalah dari kegiatan ekskul maka dalam mengatasinya ialah mencari guru pelatih yang dapat mengembangkan dan menerapkan kegiatan ekskul sehingga siswa dapat tertarik dan mengikuti kegiatan ekskul yang ada dan sesuai dengan keingginan siswa serta pelaksanaan kesiswaan juga harus mengetahui arti dan proses kegiatan kesiswaan sehingga dapatberjalan dengan sebagaimana mestinya.

Maka dapat penulis pahami, proses implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini tersebut terwujud dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang, sudah menerapkan unsur-unsur yang terkandung dalam kegiatan kesiswaan, seperti perencanaan peserta didik, rekrutmen siswa baru, proses penerimaan siswa baru, orientasi siswa, pengelompokkan siswa, pencatatan siswa, pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada. Pada MTs. Negeri 1 Palembang, dalam melaksanakan kegiatan kesiswaannya terlebih dahulu melakukan perencanaan kesiswaan yang meliputi analisis kebutuhan siswa. Dalam melakukan analisis kebutuhan siswa, yang sangat diperhatikan oleh sekolah ialah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima pada setiap kelasnya di MTs. Negeri 1 Palembang serta menyusun program-progran kegiatan kesiswaannya dengat melihat pada visi dan misi, pengembangan kegiatan siswa, sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs. Negeri 1 Palembang. Rekrutmen siswa yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang, dilakukan dengan cara menyusun pembentukan panitia, pembuatan dan pemasangan pengumuman yang berisikan persyaratan, waktu dan tempat penerimaan siswa baru. Pada proses penerimaan siswa baru, pembentukan yang dilakukan disusun secara musyawarah yang diadakan oleh semua guru-guru dan pegawai yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang.

Pada proses orientasi siswa yang dilakukan oleh MTs. Negeri 1 Palembang, mempunyai tujuan yaitu dengan adanya kegiatan orientasi siswa diharapkan agar siswa baru dapat lebih mengenal lingkungan sekolah, dapat menjalin hubungan yang baik terhadap guru dan pegawai di MTs. Negeri 1 Palembang serta dapat memahami dan mengetahui tata tertib yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang. Pada pengembangan dan pembinaan peserta didik di MTs. Negeri 1 Palembang, berupaya untuk meningkatkan lagi kegiatan ekstrakulikuler, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangakan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Madrasah tsanawiyah negeri 1 palembang adalah salah satu sekolah yang berupaya membina anak didiknya menjadi manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur, mempunyai potensi akal dan akhlak yang mencerminkan sikap santun. Pada penerapan kesiswaan di madrasah ini pada kegiatan siswa di setiap pagi harinya siswa di wajibkan membawa juz ama dan di baca dikelas. Di madrasah ini juga mempunyai kegiatan ekskul seperti kegiatan Engglish Club, Robotik, Rohis, Seni Tari,imtaq serta kegiatan lainnya yang dapat menunjang bakat siswa. Di madrasah ini dapat dilihat dengan jelas bahwa interaksi antara guru dan siswa terjalinnya komunikasi yang cukup baik. Dalam penerapan manajemen kesiswaan yang ada di MTs. Negeri 1 Palembang, melaksanakan pengaturan, pelaksanaan serta pengawasaan terhadap kegiatan siswanya dilaksanakan setiap hari dimana siswa selalu dikontrol oleh guru dan pegawainya, baik dalam kegiatan belajar dikelas maupun kegiatan di luar kelas. Madrasaah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang ini merupkan madarash model (sekolah percontohan) yang ada di palembang, yang berupaya membina anak didiknya melalui program kesiswaan dalam pembinaan bakat siswa seperti kegiatan OSIS, Pramuka, Robotik, Sangar Seni, Basket, Futsal, Engglish club, bahasa arab, dan kegiatan imtaq yang dilaksanakan setiap hari . Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa dalam proses implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang sudah cukup baik dan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga dapat menghasilkan sistem kesiswaan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang ialah tenaga pelaksana kegiatan kesiswaan masih kurang, dimana dalam kegiatan ektrakulikuler tersebut kurang diperhatikan dengan serius oleh sekolah, seperti tenaga pelatih kegiatan ekskul tersebut hanya ada satu pelatih untuk lima sampai enam kegiatan ekskul serta dalam berlatih siswa hanya dapat berlatih secara mandiri tanpa adanya pelatih yang memadai serta kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang nyaman sehingga berdampak pada kegiatan siswa. Adapun solusi dalam faktor yang memepengaruhi implementasi manajemen kesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang ialah sekolah kekurangan tenaga ahli dalam bidang kesiswaan, maka pihak sekolah akan mencari tenaga ahli manajemen kesiswaan serta meningkatkan lagi sistem pengontrolan terhadap seluruh kegiatan kesiswaan, sehingga proses implementasi manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang hendak dicapai.

1. Hasil Interview dengan Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasil Observasi Lapangan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil Interview dengan Bapak Zikri selaku Guru Fiqih di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasil Observasi Lapangan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-6)
6. Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 207. [↑](#footnote-ref-7)
7. Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2001), hal. 15. [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasil Interview dengan Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-9)
9. Hasil Interview dengan Bapak Zikri selaku Guru Fiqih di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-10)
10. Hasil Observasi Lapangan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-11)
11. Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Op, Cit*., hal. 208-209 [↑](#footnote-ref-12)
12. Eka Prihatin, *Op. Cit.,* hal. 53 [↑](#footnote-ref-13)
13. Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Op, Cit*., hal. 209 [↑](#footnote-ref-14)
14. Hasil Interview dengan Ibu Dra. Zainab selaku Waka Kurikulum di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 3 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-15)
15. Hasil Interview dengan Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasil Interview dengan Ibu Nurbani selaku Guru Tata Usaha di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hasil Observasi Lapangan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sri Minarti, Manajemen *Berbasis Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011),hal. 165 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ali Imran, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 74 [↑](#footnote-ref-20)
20. Hasil Interview dengan Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-21)
21. Hasil Interview dengan Bapak Zikri selaku Guru Fiqih di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-22)
22. Hasil Interview dengan Ibu Nurbani selaku Guru Tata Usaha di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-23)
23. Hasil Observasi Lapangan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-24)
24. Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Op, Cit*., hal. 211 [↑](#footnote-ref-25)
25. Hasil Interview dengan Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-26)
26. Hasil Interview dengan Bapak Zikri selaku Guru Fiqih di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-27)
27. Hasil Observasi Lapangan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-28)
28. Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Op, Cit*., hal. 213 [↑](#footnote-ref-29)
29. Hasil Interview dengan Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-30)
30. Hasil Interview dengan Bapak Zikri selaku Guru Fiqih di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-31)
31. Hasil Observasi Lapangan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-32)
32. Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Op, Cit*., hal. 211-212 [↑](#footnote-ref-33)
33. Hasil Interview dengan Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-34)
34. Hasil Interview dengan Ibu Asnani selaku WakaKesiswaan di MTs. Negeri 1 Palembang, Tanggal : 2 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-35)